

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memperlihatkan perkembangan yang cukup baik, dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri dan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan yang cukup baik ini salah satunya terlihat pada perusahaan sektor telekomunikasi. Seperti halnya negara berkembang lainnya, pengembangan atas infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Telekomunikasi mempunyai peran yang penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan cepat. Sebagai suatu lahan bisnis, sektor telekomunikasi juga sangat diminati oleh para pelaku bisnis, sehingga persaingan pun menjadi sangat ketat, perusahaan harus mampu membuat strategi masing-masing agar mampu bertahan dalam persaingan yang ada. Persaingan yang sangat ketat membuat manajer harus mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil, salah satunya yaitu keputusan tentang pendanaan.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh

perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Pendanaan perusahaan dari dalam perusahaan diperoleh dari modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki perusahaan. Sementara itu sumber pendanaan yang berasal dari luar dapat diperoleh melalui hutang (*debt*). Perusahaan harus dapat menciptakan kombinasi yang paling menguntungkan antara penggunaan sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Caranya dengan mengoptimalkan pemakaian struktur modal perusahaan yang secara langsung bisa menambah nilai perusahaan. Biaya modal akan timbul dari keputusan pendanaan yang merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang maka biaya modal yang timbul sebesar bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Biaya modal yang timbul harus diperhitungkan oleh manajer, karena biaya modal merupakan biaya tetap. Apabila manajer salah mengambil keputusan pendanaan dapat berdampak terhadap biaya modal yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan ketika mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan

bisa dilihat pada aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak juga dana yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini berbeda dengan perusahaan ukuran yang kecil, perusahaan kecil umumnya tidak memerlukan banyak dana untuk menjalankan usahanya sehingga tingkat hutang yang dimiliki relatif kecil. Dalam pemenuhan kebutuhannya perusahaan besar biasanya dengan cara menerbitkan saham, hal ini berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan kecil kurang berani menerbitkan saham karena akan mempengaruhi pengendalian dari pihak pemegang saham dominan.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total asset. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang, sehingga dapat mengurangi pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan seperti hutang.

Menurut Irham Fahmi (2012: 182) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER dapat mengindikasikan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan

komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Menurut Asih Suko (2006) dalam Yuswanandre (2016) jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri berarti rasio DER dijalankan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu karena jika lebih besar dari satu risiko perusahaan semakin meningkat.

Pajak yang dibayarkan perusahaan merupakan dampak atas penentuan struktur modal. Keuntungan dari digunakannya hutang yaitu adanya keringanan pajak atau penghematan pajak. Penghematan pajak merupakan besarnya pajak yang dapat dihemat perusahaan akibat dari digunakannya hutang dalam struktur modal. Penggunaan hutang yang terus meningkat dalam struktur modal membuat risiko bagi pemilik modal sendiri juga meningkat karena adanya peningkatan biaya modal sendiri. Perusahaan terkadang mengabaikan risiko yang ada dan hanya memandang bahwa penggunaan hutang akan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, hal ini menyebabkan perusahaan menggunakan hutang yang besar dalam struktur modalnya. Dengan demikian maka semakin besar hutangnya maka semakin besar pula penghematan pajaknya.

Adapun fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan telekomunikasi yaitu pada PT XL Axiata Tbk. Sebagai salah cara membayar utang, PT XL Axiata Tbk (EXCL) berencana melaksanakan kembali atau *refinancing*. Rencananya, EXCL akan melakukan *refinancing* sekitar Rp 1,7 triliun di semester kedua 2014. “Kita akan mencari sumber pendanaan baru,” ucap Direktur Keuangan EXCL

Mohamed Adlan, usai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Selasa, (22/4). Rencananya, *refinancing* tersebut akan EXCL gunakan untuk membayar utang yang jatuh tempo di tahun ini. Adlan bilang, pihaknya pun sudah mulai melakukan penjajakan ke perbankan. Hanya saja, ia masih enggan menyebut bank yang diincar. Sampai akhir 2013, EXCL tercatat memiliki utang Rp 24,9 triliun. Di situ, rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) EXCL cukup tinggi di angka 1,63 kali. Sejak awal tahun ini, EXCL telah mencatat beberapa utang baru. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi PT Axis Telekom senilai US\$ 865 juta. Direktur Utama EXCL Hasnul Suhaimi menyebut, pendanaan untuk Axis ini telah rampung dilakukan. Adlan menyadari bahwa dengan mencaplok Axis, keuntungan yang EXCL kantungi bisa mengalami penurunan. Sedangkan untuk pendapatan, Hasnul menyebut bahwa EXCL menargetkan pertumbuhan di kisaran belasan persen pada rentang bawah. Adapun, pendapatan EXCL di akhir tahun lalu yakni Rp 21,26 triliun. Saham EXCL tutup di harga Rp 5.000. Angka tersebut naik 1,11% dibanding hari sebelumnya.

(Sumber: <http://investasi.kontan.co.id>, Selasa, 22 April 2014, 18:10 WIB).

Fenomena lainnya terdapat pada sektor lainnya. Garuda Indonesia berencana membeli 30 pesawat baru, setelah mampu membukukan keuntungan pada kuartal I tahun 2015. Untuk kepentingan ekspansi ini, Garuda telah mendapatkan komitmen pendanaan sebanyak 4,5 miliar dolar AS dari BOC Aviation, anak usaha Bank of China. Penandatanganan kesepakatan antara Garuda dan BOC Aviation disaksikan secara langsung oleh Menteri BUMN Rini

Soemarno di sela-sela acara Paris Air Show di Paris (16/6). Menanggapi tersebut, pengamat ekonomi dari Universitas Bung Karno (UBK) Gede Sandra mewanti-wanti pemerintah, khususnya Menteri BUMN, untuk tidak asal dalam menambah utang karena dapat membahayakan perekonomian negara. “Di tengah situasi ekonomi dunia yang tidak menentu seperti sekarang, sebaiknya pemerintan dan BUMN jangan asal menambah utang. Apakah itu dari Tiongkok maupun Bank Dunia. Penambahan utang yang tidak terkendali dapat membahayakan perekonomian karena dengan cepat akan melampaui batas aman (*sustainable*),” ujarnya kepada Kantor Berita Politik RMOL (Sabtu, 27/6). Menurut Gede, yang juga peneliti di Lingkar Studi Perjuangan (LSP), Garuda sudah memiliki rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*/DER) yang cukup besar. Pada Kuartal I tahun 2015, DER Garuda sudah mencapai 1,5 kali. Nilai rasio ini lebih tinggi dari periode yang sama tahun 2014 sebesar 1,1 kali. Kemudian bila ditambah utang 4,5 miliar dolar AS dari Tiongkok nanti, maka DER Garuda dapat melonjak hingga 6,65 kali. Nilai ini di atas DER maskapai-maskapai penerbangan di luar negeri, contohnya di AS yang hanya berkisar di rasio 4 kali. “Apalagi kabarnya pemerintah, dalam hal ini Menteri BUMN, juga sudah akan menambah utang BUMN infrastruktur sebesar 40 miliar dolar AS lagi dari Tiongkok. Belum lagi banyak persyaratan (*conditionalities*) seperti keharusan untuk menggunakan barang kualitas rendah, yang akhirnya malah meningkatkan biaya perawatan (*maintenance*). Perlu juga dipertanyakan sejauh mana kandungan lokal, dalam hal tenaga kerja dan sumber daya domestik, yang akan dilibatkan dalam berbagai

proyek infrastruktur ke depan demi menjamin keberdikarian kita,” tutup alumnus ITB dan UI ini.

(Sumber: <http://politik.rmol.co>, Sabtu, 27 Juni 2015, 04:47 WIB)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia memiliki tingkat hutang yang tinggi. Tingginya tingkat hutang pada perusahaan di Indonesia merupakan suatu fenomena keuangan yang menarik untuk diteliti. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan di negara-negara maju, sedangkan penelitian di negara berkembang masih jarang dilakukan (Pandey, 2003 dalam Hestuningrum, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diteliti oleh Yuli S. (2012), Arma P. (2014), Y. Santoso (2016), Christiani N. (2015), Michael D. (2013), Alfi S. (2015), Bram H. (2008), Adreas (2012), Yunita A. (2010), Nuril H. (2009), Indah A. (2014).
2. Struktur aktiva yang diteliti oleh Yuli S. (2012), Y. Santoso (2016), Bram H. (2008).
3. Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Yuli S. (2012), Arma P. (2014), Y. Santoso (2016), Christiani N. (2015), Michael D. (2013), Alfi S. (2015), Bram H. (2008), Adreas (2012), Yunita A. (2010), Nuril H. (2009), Indah A. (2014).
4. *Growth opportunity* yang diteliti oleh Yuli S. (2012), Y. Santoso (2016).
5. *Operating leverage* yang diteliti oleh Yuli S. (2012).

6. Likuiditas yang diteliti oleh Y. Santoso (2016), Christiani N. (2015), Michael D. (2013).
7. Penghematan pajak yang diteliti oleh Indah A. (2014).
8. Usia perusahaan yang diteliti oleh Michael D. (2013).
9. Pertumbuhan perusahaan diteliti oleh Michael D. (2013).
10. Pertumbuhan aktiva yang diteliti oleh Adreas (2012), Nuril H. (2009).

Tabel 1.2
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Tahun	Profitabilitas	Struktur Aktiva	Ukuran Perusahaan	<i>Growth Opportunity</i>	<i>Operating Leverage</i>	Likuiditas	Penghematan Pajak	Usia Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Aktiva
1	Yuli S.	2012	✓	×	×	×	×	-	-	-	-	-
2	Arma P.	2014	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
3	Y. Santoso	2016	×	×	✓	✓	-	×	-	-	-	-
4	Christiani N.	2015	✓	-	✓	-	-	×	-	-	-	-
5	Michael D.	2013	×	-	×	-	-	×	-	×	×	-
6	Alfi S.	2015	×	-	×	-	-	-	-	-	-	-
7	Bram H.	2008	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
8	Adreas	2012	×	-	✓	-	-	-	-	-	-	×
9	Yunita A.	2010	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
10	Nuril H.	2009	×	-	×	-	-	-	-	-	-	×
11	Indah A.	2014	×	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-

Keterangan: Tanda ✓ = Berpengaruh Secara Signifikan

Tanda × = Tidak Berpengaruh Signifikan

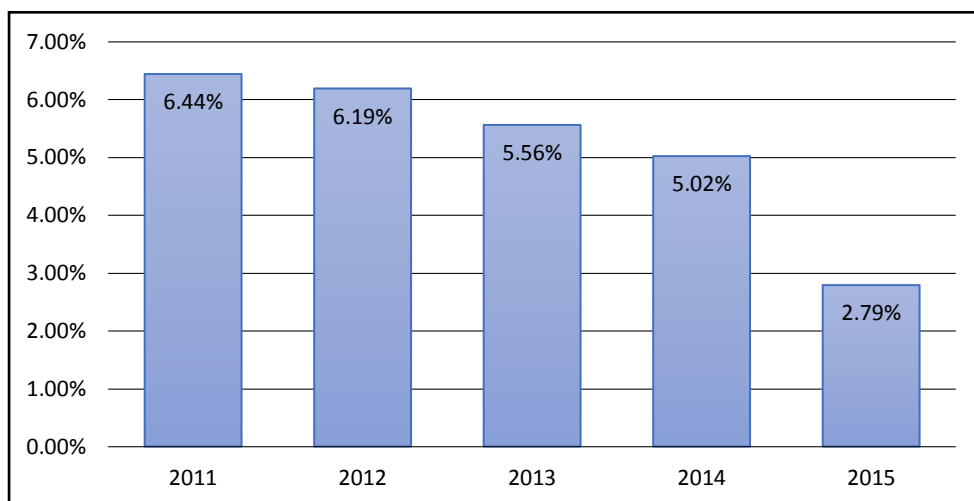
Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Indah Ayu Trie Wahyuni dan Ni Putu Santi Suryantini tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal”. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia pada sektor telekomunikasi dengan tahun data 2009-2012. Metode penelitian sensus digunakan dalam penelitian tersebut, dengan 5 perusahaan telekomunikasi sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan penghematan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal tersebut ditunjukkan oleh angka hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 28,7% artinya berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya teknik sampling yang digunakan yaitu metode sensus sedangkan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian sebelumnya, variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan penghematan pajak sebagai variabel independen, struktur modal sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini mengambil ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel dependen, struktur modal sebagai

variabel intervening dan penghematan pajak sebagai variabel dependen. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun data 2009-2012 sedangkan pada



penelitian ini menggunakan tahun data 2011-2015. Alasan pemilihan tahun data 2011-2015 karena pada tahun tersebut pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal tersebut terjadi karena perekonomian global yang tidak stabil. (bisniskeuangan.kompas.com).

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2011-2015

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor tersebut dipilih karena dapat dikatakan bahwa sektor telekomunikasi merupakan sektor yang pertumbuhannya paling dinamis dibandingkan sektor lain yang ada di Indonesia (Indah Ayu, 2014).

Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan, namun hasil

dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian Arma P. (2014), Y. Santoso (2016), Christiani N. (2015), Andreas (2012), Yunita A. (2010), Bram H. (2008), dan Indah A. (2014) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Yuli S. (2012), Michael D. (2013), Alfi S. (2015), dan Nuril H. (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Yuli S. (2012), Arma P. (2014), Christiani N. (2015), Alfi S. (2015), Bram H. (2008), dan Yunita A. (2010) menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Y. Santoso (2016), Michael D. (2013), Andreas (2012), Nuril H. (2009), dan Indah A. (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN DAMPAKNYA PADA PENGHEMATAN PAJAK” (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2011-2015).**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. Kemudahan perusahaan memperoleh pinjaman menyebabkan beberapa perusahaan terus melakukan pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan tanpa memperhatikan kestabilan pada struktur modal. Hal ini karena kreditur percaya pada perusahaan besar.
2. Terjadinya kerugian atau adanya manajemen laba yang kurang baik sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman kepada pihak luar.
3. Banyaknya perusahaan yang lebih menyukai menggunakan sumber pendanaan dari luar perusahaan (*eksternal financing*) daripada pendanaan dari dalam perusahaan (*internal financing*), hal ini terlihat dari nilai *debt to equity ratio* yang tinggi, yang artinya perusahaan menggunakan sumber pendanaan hutang lebih besar daripada ekuitas.
4. Terdapatnya penghematan pajak atas hutang menyebabkan perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang, karena semakin besar hutangnya maka semakin besar pula penghematan pajaknya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Bagaimana penghematan pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap penghematan pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan identifikasi masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui penghematan pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap penghematan pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis/Akademis

Adapun kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperkaya pengetahuan berhubungan dengan ilmu akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak lain antara lain:

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

b. Bagi Investor

Untuk menambah informasi kepada investor mengenai hal-hal yang mempengaruhi struktur modal sehingga investor dapat menganalisis perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik sejenis serta dapat digunakan dalam penelitian lain.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2016 sampai dengan selesai.